

PELAKSANAAN DISKUSI REFLEKSI KASUS (DRK) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM KEAMANAN dan KEWASPADAAN OBAT

Suci Noor Hayati¹, Eva Supriatin², Diwa Agus Sudrajat³

¹²³STIKep PPNI Jawa Barat, Indonesia

Article history

Received : 12/12/2024

Revised : 17/04/2025

Accepted : 11/05/2025

Published : 31/07/2025

*Corresponding email :

suci.noor@rocketmail.com

ABSTRAK

Keamanan dan kewaspadaan obat merupakan bagian integral dari upaya meningkatkan keselamatan pasien dalam sistem pelayanan kesehatan. Kesalahan dalam penggunaan obat, baik berupa kesalahan dosis, kesalahan jenis obat, atau kelalaian administrasi lainnya, berpotensi menimbulkan risiko yang signifikan bagi keselamatan pasien. Diskusi refleksi kasus memungkinkan perawat untuk merenungkan pengalaman mereka dalam menangani kasus-kasus yang berkaitan dengan pemberian obat. Melalui diskusi ini, perawat dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan obat serta mencari solusi untuk mencegahnya di masa depan sehingga harapannya dapat meningkatkan kepatuhan perawat. Kepatuhan perawat terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pelaksanaan tindakan keperawatan di rumah sakit masih rendah. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kepatuhan perawat dalam keamanan dan kewaspadaan obat. Temuan menunjukkan bahwa meskipun perawat memahami pentingnya SOP, kepatuhan mereka sering terhambat oleh faktor-faktor seperti beban kerja yang tinggi, kurangnya supervisi, komunikasi yang terbatas, dan ketidakjelasan dalam penerapan prosedur. Penelitian ini menekankan perlunya peningkatan pelatihan berkelanjutan, penguatan komunikasi tim medis, serta evaluasi dan pemantauan yang lebih ketat untuk memastikan kepatuhan perawat terhadap SOP tindakan, untuk meningkatkan keselamatan pasien dan kualitas perawatan yang diberikan. Kata Kunci : DRK, Kepatuhan Perawat, Standar Operasional Prosedur (SOP)

PENDAHULUAN

Keamanan dan kewaspadaan obat merupakan bagian integral dari upaya meningkatkan keselamatan pasien dalam sistem pelayanan kesehatan. Kesalahan dalam penggunaan obat, baik berupa kesalahan dosis, kesalahan jenis obat, atau kelalaian administrasi lainnya, berpotensi menimbulkan risiko yang signifikan bagi keselamatan pasien. Menurut World Health Organization (WHO) (2019), kesalahan obat adalah penyebab utama cedera dan kematian yang dapat dicegah di fasilitas kesehatan di seluruh dunia.

Di Indonesia, meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keselamatan pasien, kesalahan dalam pemberian obat masih menjadi tantangan yang besar. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia (2018) menunjukkan bahwa kesalahan pemberian obat sering terjadi di fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk rumah sakit dan puskesmas. Oleh karena itu, penguatan kepatuhan perawat terhadap protokol keamanan obat sangat diperlukan untuk menekan angka kejadian kesalahan obat ini.

Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seorang yang profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan (Ulum dan Wulandari 2013). Hasil wawancara yang dilakukan di salah satu rumah sakit menyatakan bahwa pada bulan September 2024 terjadi *medication error* dalam pemberian obat menunjukkan adanya belum optimalnya kepatuhan pelaksanaan SOP.

 <https://doi.org/10.33755/jas>

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepatuhan perawat adalah dengan melaksanakan diskusi refleksi kasus. Diskusi refleksi kasus memungkinkan perawat untuk merenungkan pengalaman mereka dalam menangani kasus-kasus yang berkaitan dengan pemberian obat. Melalui diskusi ini, perawat dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan obat serta mencari solusi untuk mencegahnya di masa depan. Metode ini juga memperkuat pemahaman perawat mengenai pentingnya kewaspadaan obat dalam praktik klinis mereka. studi yang dilakukan oleh Hassan, Goh, dan Lim (2021) menunjukkan bahwa refleksi kasus berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan klinis perawat terkait dengan keselamatan pasien.

Irawan (2020) juga menemukan bahwa diskusi refleksi kasus dapat meningkatkan kepatuhan perawat terhadap protokol keselamatan pasien, termasuk dalam hal kewaspadaan obat. Melalui diskusi berbasis pengalaman nyata, perawat dapat saling berbagi informasi dan belajar dari kesalahan yang terjadi, yang pada akhirnya dapat mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dalam melaksanakan prosedur keselamatan obat. Menurut Al-Dawood (2019), kesalahan dalam pemberian obat sering kali terjadi akibat kelalaian yang sebetulnya dapat dicegah jika perawat memiliki pengetahuan yang lebih baik dan keterampilan yang lebih terlatih.

DRK sebagai bentuk pengembangan dari pendidikan berkelanjutan diharapkan dapat dilakukan secara terus menerus di rumah sakit sebagai upaya meningkatkan profesionalisme

perawat. DRK sebagai bentuk Pendidikan Keperawatan Berkelanjutan (PKB) serta memiliki banyak manfaat bagi perawat dalam meningkatkan pengetahuan (Amir et al., 2019).

DRK memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, melatih kemampuan berbicara di depan umum, berpikir terbuka serta meningkatkan kemampuan memahami artikel ilmiah. Manfaat lainya adalah meningkatkan kesadaran diri, wawasan klinis dan kualitas pelayanan keperawatan serta meningkatkan kepercayaan diri (O'Neill et al., 2019; Karnick, 2017).

Oleh karena itu dengan pelaksanaan DRK diharapkan kepatuhan perawat untuk melakukan Tindakan dalam keamanan kewaspadaan obat akan meningkat sehingga terjadi peningkatan mutu pelayanan keperawatan yang akan berdampak pada Masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah diskusi refleksi kasus kemanan dan kewaspadaan obat yang dilakukan dengan tahapan :

Tahapan Pelaksanaan Diskusi Refleksi Kasus:

1. Persiapan Diskusi:

- Pemilihan Kasus: kasus yang dipilih adalah kasus klinis yang relevan dan signifikan yang melibatkan aspek keamanan atau kewaspadaan obat. Kasus ini diambil dari pengalaman nyata

perawat atau situasi yang sering terjadi dalam praktik.

- **Penentuan Tujuan:** Menentukan tujuan diskusi yaitu untuk meningkatkan pemahaman tentang protokol keselamatan obat, mengidentifikasi kesalahan yang terjadi, dan mencari solusi untuk menghindari kejadian serupa di masa depan.
- **Persiapan Peserta:** Perawat yang terlibat dalam diskusi diminta untuk mempersiapkan diri dengan memikirkan aspek-aspek kasus yang mereka hadapi serta hal-hal yang perlu dipelajari atau diperbaiki.

2. Pelaksanaan Diskusi:

- **Pembukaan oleh Fasilitator:** Fasilitator membuka diskusi dengan memberikan pengantar tentang tujuan, peraturan dasar diskusi, dan memberikan gambaran singkat tentang kasus yang akan dibahas.
- **Refleksi Individual:** Peserta diminta untuk merenungkan pengalaman pribadi mereka terkait dengan kasus tersebut. Ini dapat dilakukan dengan cara menuliskan atau berbicara tentang apa yang mereka alami, tindakan yang diambil, dan hasil yang diperoleh.
- **Diskusi Kelompok:** Peserta saling berbagi pengalaman, membahas faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan yang diambil, serta kesalahan atau tantangan yang dihadapi. Diskusi ini bertujuan

untuk saling belajar dari pengalaman satu sama lain.

- **Analisis Kasus:**

Identifikasi Masalah: Setelah diskusi, fasilitator memandu peserta untuk mengidentifikasi masalah yang terkait dengan keselamatan obat dalam kasus tersebut. Ini bisa mencakup kelalaian dalam prosedur, kesalahan komunikasi, atau kegagalan dalam mengikuti protokol yang ada.

Penyelidikan Penyebab: Analisis mendalam dilakukan untuk menemukan penyebab utama masalah atau kesalahan yang terjadi, baik dari sisi individu, sistem, atau proses yang ada.

3. Pengembangan Rencana Perbaikan:

Penyusunan Rencana Tindakan: Berdasarkan hasil diskusi dan analisis, peserta bekerja bersama untuk mengembangkan strategi atau langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah kesalahan serupa di masa depan. Dalam hal ini dibahas mengenai SOP pelaksanaan dalam keamanan dan kewaspadaan obat.

4. Penutupan dan Evaluasi:

- **Refleksi Terakhir:** Sebelum diskusi ditutup, fasilitator memberikan kesempatan bagi peserta untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari dan bagaimana mereka akan menerapkan pembelajaran

tersebut dalam praktik klinis mereka.

- **Evaluasi:** Fasilitator mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai bagaimana diskusi ini dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap keselamatan obat dan kewaspadaan yang lebih baik dalam praktik.

Tahapan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran berkelanjutan, dimana perawat dapat mengidentifikasi kesalahan, memahami faktor penyebab, dan merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap keselamatan obat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan DIREKAS (Diskusi Refleksi Kasus) sebagai salah satu metode peningkatan praktik keperawatan, khususnya dalam pemberian obat intravena (IV) melalui jalur infus di salah satu rumah sakit. Penelitian ini melibatkan tim tenaga kesehatan, yaitu 1 orang Karu (supervisor), 2 orang Katim/PP (asisten supervisor), dan 6 orang perawat, yang melakukan diskusi dalam format reflektif dan berbasis kasus. Acara dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2024 selama 45 menit. Hasil analisis pada tanggal 11-14 Oktober 2024 menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap prosedur operasi standar (SOP) terkait pemberian obat IV melalui jalur infus masih belum optimal. Setelah dilakukan supervisi terdapat peningkatan kepatuhan

perawat dengan perbandingan nilai pre dan post implementasi diskusi refleksi kasus sebagai berikut :

Perawat	Pre	Post
Perawat 1	12/29 (41,37%)	24/29 (82,75%)
Perawat 2	13/29 (44,82%)	23/29 (79,31%)
Perawat 3	18/29 (62,06%)	24/29 (82,75%)
Perawat 4	12/29 (41,37%)	22/29 (75,86%)
Perawat 5	15/29 (51,72%)	22/29 (75,86%)
Perawat 6	14/29 (48,27%)	21/29 (72,41%)
Rata-rata dilakukan	48,26%	78,15%
Rata-rata tidak dilakukan	51,74%	21,85%

DRK sebagai bentuk pengembangan dari pendidikan berkelanjutan diharapkan dapat dilakukan secara terus menerus di rumah sakit sebagai upaya meningkatkan profesionalisme perawat. DRK sebagai bentuk Pendidikan Keperawatan Berkelanjutan (PKB) serta memiliki banyak manfaat bagi perawat dalam meningkatkan pengetahuan (Amiret al., 2019). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ardian & Hariyati

(2017) yang menyatakan bahwa DRK memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, melatih kemampuan berbicara di depan umum, berpikir terbuka serta meningkatkan kemampuan memahami artikel ilmiah. Manfaat lainnya adalah meningkatkan kesadaran diri, wawasan klinis dan kualitas pelayanan keperawatan serta meningkatkan kepercayaan diri (O'Neill et al., 2019; Karnick, 2017). Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seorang yang profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan (Ulum dan Wulandari 2013)..

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan ini, dapat disimpulkan bahwa diskusi refleksi kasus merupakan metode yang efektif dalam mengatasi ketidakpatuhan perawat terhadap SOP tindakan. Melalui pendekatan ini, perawat dapat lebih memahami pentingnya prosedur yang telah ditetapkan, serta mendapatkan kesempatan untuk merefleksikan praktik klinis mereka dalam konteks kasus nyata. Diskusi refleksi memungkinkan perawat untuk menyadari dampak dari ketidakpatuhan terhadap SOP dan meningkatkan komitmen mereka dalam menerapkan standar operasional yang benar. Oleh karena itu, penerapan diskusi refleksi kasus dalam program pendidikan dan pelatihan perawat dapat berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan

keperawatan dan mengurangi kesalahan klinis akibat ketidakpatuhan terhadap SOP.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing akademik dan pembimbing klinik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang berharga serta memberikan wawasan yang mendalam dalam pelaksanaan diskusi refleksi kasus tentang kepatuhan perawat terhadap SOP tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dawood, K. (2019). Medication errors and safety: A review. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 27(3), 295-300.
<https://doi.org/10.1016/j.jsps.2018.11.004>
- Amir, H., Irwan, Andi, M., & Saleh, A. (2019). Gambaran Pelaksanaan Diskusi Refleksi Kasus (DRK) dalam Mendukung Peingkatan Pengetahuan dan Profesionalisme Perawat. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(1).
<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/1901>
- Ardian, P., & Hariyati, R. T. S. (2017). Pendidikan Keperawatan Berkelanjutan Melalui Implementasi Diskusi Refleksi Kasus (Drk): Pilot Study. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 11(4), 234-241.
- Hassan, M. M., Goh, C. L., & Lim, S. M. (2021). Reflective practice in nursing education: A critical review. *International Journal of Nursing*

- Studies*, 108, 103567.
<https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103567>
- Irawan, A. (2020). Pengaruh refleksi kasus terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan keselamatan pasien di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 112-118.
- Karnick, P. M. (2017). Healthcare Crisis: Do Nurses Help or Hurt?. *Nursing Science Quarterly*, 30(1), 32-33.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan nasional keamanan pasien*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kodariah, C., Hayati, S. N., Supriatin, E., Antika, T., & Ermaya, A. (2023). Implementasi Diskusi Refleksi Kasus (Drk) Untuk Meningkatkan Kepatuhan Perawat Bedah Dalam Mencegah Retained Surgical Items (Rsi) Di Ruang Bedah: Studi Kasus: Implementation Of Case Reflection Discussion (Drk) To Improve Surgical Nurse Compliance In Preventing Retained Surgical Items (Rsi) In The Surgical Room: Case Study. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*, 9(3), 26-36.
- Ulum, M. M., & Wulandari, R. D. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berdasarkan Teori Kepatuhan Milgram Factors Affecting Obedience In Nursing Documentation Based On Milgram's Theory. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 1, 3.
- World Health Organization. (2019). *Medication safety in polypharmacy*. World Health Organization.